

Media Coverage

Publication : 
Type : Online
Page : -
Date : Tuesday, June 23, 2009

Capex Intiland Development Rp300 M

Oleh: Widi Agustian

JAKARTA - PT Intiland Development Tbk (DILD) menganggarkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar Rp300 miliar. Dana *capex* tersebut akan dipergunakan untuk membiayai proyek yang tengah dikerjakan oleh perseroan.

"*Capex* Rp300 miliar dianggarkan hingga pertengahan 2010," ujar Presiden Direktur dan CEO DILD Lennard Ho Kian Guan, usai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/Luar Biasa, RUPST/LB di kantornya, Intiland Tower, Jakarta, Selasa (23/6/2009).

Adapun dalam mendapatkan dana tersebut, perseroan memiliki banyak cara, misalnya dengan mendivestasikan (menjual) aset non-inti yang dinilai tidak menguntungkan, pinjaman perbankan, serta kerja sama dengan investor strategis. "Divestasi *non-core building* kita, aset non-inti kurang menghasilkan. Tanah bangunan investasi kita, minimal Rp500 miliar kita bisa dapatkan," katanya.

Selain itu, masih ada opsi lain, yakni dengan menerbitkan *right issue*. Kendati demikian, perseroan saat ini tengah memperkuat fundamental perseroan.

"*Right issue* selalu ada dalam rencana perseroan. Tapi manajemen memperkuat fundamental yang kuat dari perusahaan, dua tahun sejak restrukturasi, sejak 2007 melakukan perbaikan dan penguatan fundamental. Semuanya tergantung kondisi *capital market*. Sebesar apa? Kita siapkan fundamental dari Intiland sendiri," jelasnya.

Saat ini, ada dua proyek strategis yang tengah dijalankan oleh perseroan. Antara lain, pembangunan Whiz Hotel yang merupakan jaringan hotel baru yang dikembangkan perseroan. Bahkan, perseroan merencanakan untuk membangun 60 Whiz Hotel dalam jangka waktu lima tahun di kota-kota besar Indonesia. Adapun jika sudah eksisting sebanyak 30 hotel, perseroan akan melakukan *initial public offering* (IPO) terhadap Whiz Hotel ini.

Media Coverage

Publication : 
Type : Online
Page : -
Date : Tuesday, June 23, 2009

"Tergantung berapa banyak hotel yang sudah jalan. Berapa siap? Ada skala ekonomi yang harus diperhatikan, jika 30 hotel sudah jalan, mungkin kami akan *listing*. Tapi tergantung dari kondisi pasar. Lima tahun kami akan IPO Whiz Hotel," paparnya.

Sedangkan, proyek kedua adalah pengembangan Ngoro Industrial Park tahap II (NIP 2) seluas 240 hektare (ha) di kawasan Ngoro, Jatim. Sejumlah investor awal asal Prancis, Taiwan, Swiss, dan Malaysia sedang melakukan penjajakan dan peninjauan kawasan.

Selain itu, perseroan juga memiliki satu proyek lagi yang akan diluncurkan pada akhir 2009 ini, yakni proyek Lontar di Surabaya. Proyek ini adalah proyek pengembangan kawasan perumahan dengan potensi pengembangan seluas 80 ha. "Tapi karena alasan kompetitif, kami belum bisa memberitahunya sekarang," pungkasnya. (ade)